

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Melihat dunia fashion yang dinamis, selalu berkembang dan memiliki perubahan seiring berjalannya waktu dan kebutuhan yang meningkat. Desain-desain *ready to wear* yang sudah banyak di masyarakat diolah lagi menjadi desain yang lebih unik, dan tidak membosankan. Melihat adanya kejenuhan dalam desain-desain *ready to wear* yang ada di saat sekarang ini, kebutuhan akan sandang yang memiliki gaya baru, unik, tidak serupa dengan desain-desain lainnya menjadi pemicu untuk membuat desain baru yang berbeda dari lainnya. Menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat akan desain-desain busana yang *wearable*, berbeda, unik, dan tidak membosankan, maka penulis membuat desain dengan inspirasi gaya urban yang berciri khas kehidupan masyarakat kota megapolitan dengan warna-warna dan struktural bangunan kota.

Crafty adalah teknik yang diusung dalam trend forecasting bertema Demotic dengan sub tema Indigen. Sisi *crafty* dalam sub tema indigen ini memiliki bentuk-bentuk struktural repetitif yang menonjolkan keahlian dan kreatifitas kerajinan tangan. Salah satu teknik *crafty* yang digambarkan pada sub tema indigen dalam buku trend tersebut adalah macramé, dan crochet. Berkeinginan untuk mengembangkan teknik *crafty*, penulis mengambil teknik rajut sebagai teknik yang dipakai dalam pembuatan karya TA.

Pada perkembangannya di Indonesia, rajut mulai populer di tahun 2000-an. Akan tetapi produk rajut masih terbatas pada, sweater, topi, syal dimana produk tersebut hanya mengandalkan teknik rajut biasa saja, tanpa memberikan sentuhan seni di dalamnya. Produk rajut yang banyak beredar di masyarakat pun pada umumnya menggunakan teknik rajut mesin, masih jarang yang menggunakan teknik rajut tangan. Kebanyakan orang yang membuat rajutan tangan hanya akan digunakan untuk kebutuhan sendiri. Bertolak dari perkembangan rajut di Indonesia tersebut, penulis ingin mendesain karya yang *wearable*, berbeda, unik, dan tidak membosankan dengan memanfaatkan rajut *handmade* bersama paduan bahan lainnya.

Dalam pembuatan busana *ready to wear* ini kesan *crafty* yang didapat berasal rajutannya yang dibuat 100% *handmade* dengan bahan benang gradasi di *mix* dengan bahan *leather* yang memberikan sentuhan urban. Campuran antara material, siluet, dan warna yang beragam dengan memberikan kesan *edgy* pada busana. Warna coklat, *deep purple*, *mustard*

yellow, green, dan maroon ini cocok digunakan untuk perempuan usia dari 20 hingga awal 40 tahunan. Berkarakter berjiwa muda, berani, *edgy*, juga menghargai seni dan *craftsmanship*. Diharapkan dari penerapan inspirasi pada desain, koleksi busana akan lebih *fresh, edgy* dan *stylish* saat dipakai.

I.2 Identifikasi Masalah

Dalam perancangan ‘Urbandigenous’ ditemukan adanya beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain busana *ready to wear* yang memiliki nilai *crafty* rajut (teknik *handmade* dengan waktu produksi yang lama) menjadi busana siap pakai yang umumnya memiliki waktu produksi yang lebih cepat.
2. Bagaimana busana rajut yang pada umumnya dipakai di daerah beriklim sub tropis dapat diterima dan dipakai di tempat yang beriklim tropis, terutama di daerah perkotaan.
3. Bagaimana penggunaan material pada busana yang menggunakan bahan natural seperti wool, *leather*, dan kanvas dapat diterima dan dipakai oleh target market usia 20-40 tahun di daerah beriklim tropis.

I.3 Batasan Perancangan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan dan diidentifikasi di atas, berikut akan dirumuskan pokok-pokok yang akan dianalisis dan dijadikan dasar acuan dalam menghasilkan koleksi busana *ready to wear* :

1. Produk desain rajut *handmade* ini dapat menjadi produk ‘*order by client*’ atau ‘*made to measure*’ dalam bentuk tampilan busana *ready to wear*.
2. Teknik rajut yang digunakan lebih menonjolkan struktural motif rajut dengan tingkat kepadatan benang yang lebih diperbesar sehingga waktu pengerjaan lebih cepat, dan dapat dipakai di daerah beriklim tropis.
3. Penggunaan bahan wool dalam rajutan dapat digunakan sebagai *outwear* busana seperti *sweater*, dan juga dapat digunakan sebagai pakaian primer seperti *dress* dengan tingkat kepadatan benang yang diperbesar agar tidak terlalu rapat. Material seperti *leather* dan kanvas juga digunakan karena *flexible* digunakan di iklim tropis dan sub tropis.

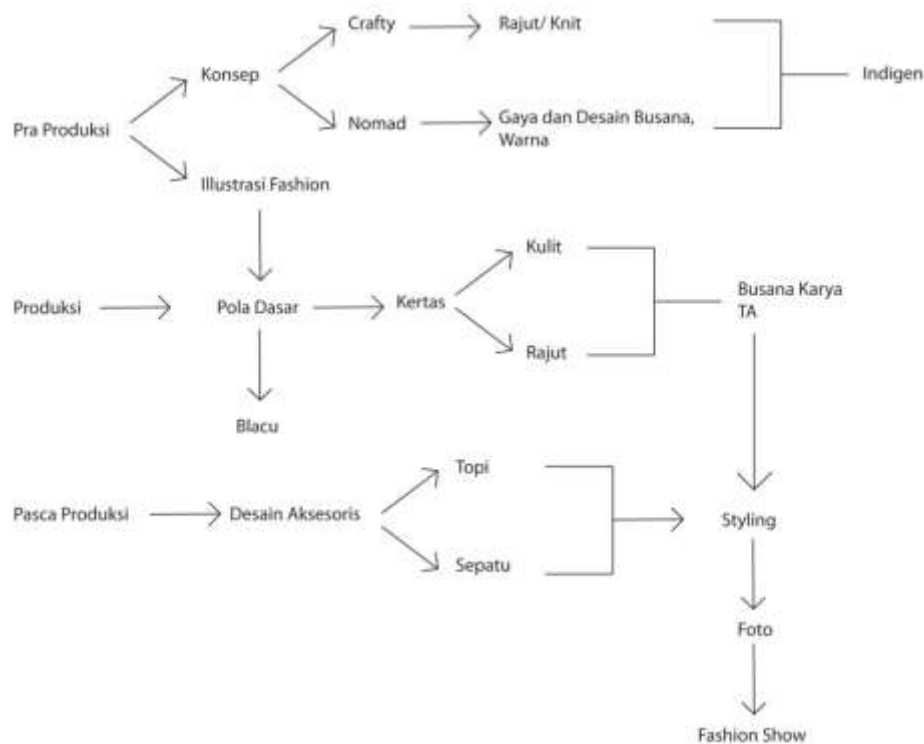
4. Warna-warna dalam desain menggunakan campuran antara warna natural yang terinspirasi dari trend 2014 Indigen dan warna-warna khas urban seperti warna lampu perkotaan dan lalu lintas jalan.
5. Pada koleksi rancangan, selain dari warna khas perkotaan inspirasi urban diterapkan pada gaya *street stylenya* dengan menggunakan material *leather*, dan indigen dengan menggunakan material natural yang menonjolkan bentuk-bentuk struktural

I.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan busana *ready to wear* ini adalah sebagai berikut:

1. Mendesain produk rajut yang menggunakan kombinasi bahan lain, yaitu *leather*.
2. Mendesain busana *ready to wear* dimana busananya dapat dipadu padankan dengan kondisi cuaca yang memungkinkan.
3. Mendesain produk '*order by client*' dalam bentuk busana *ready to wear* yang lebih unik, kreatif, *crafty*, dan tidak banyak beredar di pasaran.
4. Membuat desain busana *ready to wear* yang memiliki karakter. Desain ini cocok dengan karakter yang *edgy, modern, bold* dan *crafty* untuk target market perempuan dan laki-laki usia 20-40 tahun. Menawarkan tampilan busana *ready to wear* yang unik, terlihat muda, *fresh*, dan *edgy*.

I.5 Metode Perancangan



Bagan I.1 Metode Tahapan Produksi

(Sumber: Dokumen Pribadi)

I.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan Tugas Akhir ini terdiri dari sub bab pada setiap bab yang menjelaskan mengenai inspirasi hingga rancangan koleksi desain dalam pembuatan busana Tugas Akhir, yang disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, isi bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI, isi bab ini menjelaskan tentang teori fashion, pengertian fashion, pengertian tren, teori busana, pengertian busana, fungsi busana, bentuk busana, pengertian dari busana *ready to wear*, dan teori warna.

BAB III OBJEK STUDI, isi bab ini menjelaskan objek studi tentang urban, mulai dari gaya, ciri khas, hingga kehidupan masyarakat di kota megapolitan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN, isi bab ini menjelaskan tentang perancangan umum meliputi konsep perancangan, mood board, perancangan khusus, dan perancangan detail fashion. Uraian mendetail mengenai konsep, mood board, warna, siluet, garis yang dirancang untuk menunjang koleksi busana *ready to wear* ini.

BAB V KESIMPULAN, isi bab ini memberikan kesimpulan tentang hasil pembahasan dan proses pengerjaan serta berisikan saran yang dapat memperbaiki atau lebih mengembangkan desain ini.